

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemerosotan moral di Indonesia telah menjadi isu yang sangat mengkhawatirkan dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini ditandai dengan maraknya perilaku negatif yang timbul di masyarakat salah satunya ketidakjujuran. Maraknya tindakan korupsi, manipulasi data, dan praktik curang menunjukkan kemerosotan nilai karakter jujur di masyarakat. Jujur artinya dapat dipercaya dalam perkataan dan tindakan.¹ Karakter jujur ini sangat penting karena menjadi tolak ukur kebaikan seseorang. Karakter jujur akan berjalan bersama dengan berbagai karakter lainnya seperti karakter bertanggung jawab, disiplin, simpati, empati, dan tidak egois. Semakin menghilangnya nilai karakter jujur dalam diri seseorang maka nilai-nilai karakter yang mengikutinya juga akan semakin menghilang yang akan merusak integritas diri dan secara perlahan mengubah integritas bangsa Indonesia sebagai bangsa yang berkarakter. Hilangnya integritas bangsa akan membawa bangsa ini pada kehancuran.

Lembaga *Survey and Economic Risk Consultancy* menyebut kasus korupsi di Indonesia mengalami lonjakan dari tahun 2012-2013 sebanyak 229 kasus menjadi 803 kasus di tahun 2014-2015 sehingga menjadikan Indonesia sebagai

¹ Imam Musbiki, *Pendidikan Karakter Jujur* (Nusa Media, 2021). 1.

negara terkorup di Asia Pasifik.² Adapun data ICW mengenai hasil pemantauan penindakan kasus korupsi di Indonesia menunjukkan kasus korupsi yang terus mengalami lonjakan yang signifikan sejak tahun 2018-2022, yakni di tahun 2018 sebanyak 454 kasus dengan 1.087 tersangka, tahun 2019 sebanyak 271 kasus dengan 580 tersangka, tahun 2020 sebanyak 444 kasus dengan 875 tersangka, tahun 2021 sebanyak 533 kasus dengan 1.173 tersangka, dan tahun 2022 sebanyak 579 kasus dengan 1.396 tersangka.³ Lonjakan tersebut menimbulkan kekhawatiran yang mendalam akan nilai kejujuran yang semakin merosot bahkan sebuah artikel terbit bertajuk “Bangsa ini tidak kekurangan orang pintar, tetapi kekurangan orang jujur” untuk menyinggung keprihatinan terhadap karakter bangsa saat ini yang jauh dari nilai karakter jujur.

Hasil survei integritas oleh Puslitbang Pendidikan Agama dan keagamaan pada tahun 2018 menyatakan bahwa nilai integritas nasional di tingkat pendidikan menengah hanya 70,2 dengan dimensi kejujuran bernilai 76,32.⁴ Sedangkan skor indeks integritas dari Survei Penilaian Integritas (SPI) Sektor Pendidikan tahun 2022 yang dipublikasikan oleh Komisi Pemberantasan

² A R. Hidayah, D. Hedyati, and S W. Setianingsih, “Penanaman Nilai Kejujuran Melalui Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Dengan Teknik Modeling,” *Penguatan Karakter Bangsa Melalui Inovasi di era Digital* 1, no. 1 (2018), http://ejournal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/Prosiding_KoPeN/article/view/893/573.

³ Diky Anandya and Lalola Easter, “Laporan Hasil Pemantauan Tren Penindakan Kasus Korupsi Tahun 2022 ‘Korupsi Lintas Trias Politika,’” *Indonesia Corruption Watch* (2023), https://antikorupsi.org/sites/default/files/dokumen/Narasi_Laporan_Tren_Penindakan_Korupsi_Tahun_2022.pdf.

⁴ “Survei Litbang Kemenag, Rerata Integritas Siswa Menengah 70.21,” *Kementerian Agama Republik Indonesia*, last modified 2019, accessed April 28, 2024, <https://kemenag.go.id/nasional/survei-litbang-kemenag-rerata-integritas-siswa-menengah-7021-b0hmtw>.

Korupsi (KPK) adalah 70,40. Data survei menunjukkan bahwa masih ada praktik ketidakjujuran, seperti menyontek dan plagiarisme, yang ditemukan. Sebanyak 74,1% peserta didik tingkat dasar dan menengah terlibat dalam perilaku menyontek. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai kejujuran belum menjadi kebiasaan yang menyeluruh dan perlu menjadi prioritas dalam pendidikan untuk mencegah perilaku ketidakjujuran yang semakin parah yang dapat merusak integritas bangsa.

Untuk menjawab tantangan kemerosotan moral di Indonesia, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengusung program Profil Pelajar Pancasila (P3) sebagai bentuk penerjemahan tujuan pendidikan nasional untuk menciptakan pendidikan yang lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. P3 adalah upaya untuk meningkatkan dan menguatkan karakter peserta didik sebagai pelajar yang belajar secara terus-menerus, berkompeten, berkarakter, dan berperilaku berlandaskan Pancasila. P3 memiliki 6 ciri utama yang harus dibangun yakni “beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; berkebhinekaan global; bergotong royong; mandiri; bernalar kritis; dan kreatif”.⁵

Siswa yang mempelajari Pendidikan Agama Kristen (PAK) di sekolah diajarkan pengetahuan, nilai, dan keyakinan dalam kekristenan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam, membentuk, dan menguatkan

⁵ Tim Penulis, *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka*, (Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2022), 2.

karakter siswa. Nadiem Makarim sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menegaskan bahwa Profil Pelajar Pancasila terintegrasi dalam muatan pembelajaran.⁶ Hal ini merujuk pada konsep pendidikan yang memasukkan nilai-nilai Pancasila ke dalam kurikulum Pendidikan. Berdasarkan hal tersebut, penerapan nilai-nilai Pancasila yang tercermin dalam P3 diintegrasikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dengan tujuan membentuk dan memperkuat karakter siswa melalui penyatuan nilai-nilai Kristiani dengan Pancasila.

Salah satu pembentukan dan penguatan karakter pada siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen melalui penerapan P3 yaitu pembentukan dan penguatan nilai karakter jujur pada siswa sebagai salah satu karakter yang paling dibutuhkan saat ini di masyarakat sebagaimana Zubaedi menyatakan bahwa karakter jujur perlu menjadi prioritas di tengah kemerosotan moral bangsa saat ini.⁷ Karakter jujur menjadi salah satu aspek penilaian sikap sosial di lingkungan sekolah. Nilai karakter jujur merupakan implementasi dari dimensi pertama dalam P3 yang menekankan pentingnya “beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia”.⁸

Hasil wawancara dengan guru menandakan bahwa kini pendidikan karakter dilakukan melalui Profil Pelajar Pancasila untuk menguatkan karakter

⁶ Anonim, “Urgensi Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka Belajar”, <https://joglojateng.com>, 27 Mei 2023, diakses 14 November 2023.

⁷ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011).

⁸ Silverius Y. Soeharso, *Insan Berkarakter Pancasila: Paradigma Baru Membumikan Pancasila Dalam Perbuatan* (Yogyakarta: Andi, 2021).

siswa semakin baik. Guru menyampaikan bahwa dibandingkan dengan beberapa tahun sebelumnya, karakter siswa saat ini banyak yang tidak jujur seperti dalam hal mengerjakan tugas dan ujian/ulangan serta penggunaan *handphone* dalam pembelajaran.⁹ Pernyataan tersebut sesuai dengan temuan dari observasi awal di lapangan. Guru telah membuat aturan agar siswa tidak menggunakan *handphone* sebelum diizinkan namun tetap saja masih ada yang menggunakan *handphone* dalam pembelajaran sebelum diizinkan dan ketika diizinkan untuk mencari materi di internet siswa malah membuka aplikasi lain seperti *Whatsapp*, *Instagram*, dan *Youtube*.¹⁰

Dari hasil kuesioner yang melibatkan 25 responden dengan 6 indikator dalam penilaian sikap sosial karakter jujur siswa yakni mengerjakan ujian atau ulangan tanpa menyontek, menyertakan sumber dengan tepat saat menggunakan atau mengutip karya orang lain, berbicara dengan jujur tentang perasaan yang dirasakan, mengembalikan barang yang ditemukan kepada yang berwenang, menyusun laporan berdasarkan data atau informasi yang sesungguhnya, bersedia mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki¹¹, ditemukan bahwa pelanggaran terhadap karakter jujur yang paling tinggi adalah dalam penggunaan *handphone* tanpa izin guru, di mana 12% dari responden memilih selalu, 56% memilih sering, 20% memilih kadang-kadang, 12% memilih jarang, dan tidak ada yang memilih tidak pernah. Pelanggaran karakter jujur

⁹ Wawancara dengan Novianty Somba S.Th (Guru PAK) pada tanggal 14 September 2023.

¹⁰ Observasi pada tanggal 14 September 2023 di kelas XI.6 (di SMAN 1 Tana Toraja).

¹¹ Indra Perdana dan Misnawati, *Evaluasi Pembelajaran*, 101.

lainnya yakni tidak mengungkapkan perasaan apa adanya, menyontek, berbagi jawaban saat ujian/ulangan, plagiat, tidak jujur dalam mengerjakan tugas, tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, ingkar janji, dan beberapa pelanggaran lainnya terhadap indikator karakter jujur dalam penilaian sikap sosial di sekolah.¹²

Merosotnya nilai-nilai kejujuran pada siswa akan berdampak buruk bagi pribadi siswa sendiri, keluarga, sekolah, gereja, masyarakat, bahkan bagi bangsa dan negara. Hal ini tidak bisa dibiarkan karena akan menyebabkan perilaku ketidakjujuran yang berkelanjutan seperti berbohong, mencuri, menipu, manipulasi data, dan korupsi yang akan semakin menyebabkan kemerosotan moral bangsa Indonesia. Penerapan P3 dalam pembelajaran sebagai salah satu solusi paling efektif yang ditawarkan Kurikulum Merdeka saat ini haruslah menjadi perhatian utama oleh guru. Guru harus memperhatikan keefektifan penerapan P3 agar dapat menguatkan karakter siswa semakin baik.

Salah satu penelitian yang berhasil membuktikan keefektifan P3 terhadap penguatan karakter jujur yaitu penelitian yang dilakukan oleh Dalman. Penelitian yang dilakukannya menganalisis lima belas artikel penelitian mengenai Kurikulum Merdeka dan Profil Pelajar Pancasila. Hasilnya menunjukkan bahwa P3 efektif mendorong insan yang berkarakter. Salah satu karakter yang diperkuat yaitu karakter jujur.¹³ Penelitian tersebut hanya

¹² Hasil Kuesioner pada tanggal 23 Januari 2024 di kelas XI.6.

¹³ Dalman et al., "Penerapan Profil Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik," *DINIYAH* 3 (2022). 75-84.

memberikan gambaran umum keefektifan P3 terhadap pembentukan karakter jujur sedangkan penelitian ini akan lebih dalam mengkaji strategi guru menerapkan Profil Pelajar Pancasila dalam upaya menguatkan nilai karakter jujur pada siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama di SMA Negeri 1 Tana Toraja.

B. Fokus Masalah

Penelitian ini difokuskan pada strategi guru dalam menerapkan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen untuk menguatkan nilai karakter jujur pada siswa. Pemilihan fokus penelitian dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen yaitu karena Pendidikan Agama Kristen di sekolah sebagai kelompok pelajaran agama dan akhlak mulia sesuai dengan ranah penelitian ini yang akan meneliti strategi penguatan nilai karakter jujur siswa sebagai implementasi dari dimensi pertama Profil Pelajar Pancasila yakni "Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia" di SMA Negeri 1 Tana Toraja.

C. Rumusan Masalah

Bagaimana strategi penerapan Profil Pelajar Pancasila terhadap penguatan nilai karakter jujur dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen kelas XI di SMA Negeri 1 Tana Toraja?.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi penerapan Profil Pelajar Pancasila terhadap penguatan nilai karakter jujur dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen kelas XI di SMA Negeri 1 Tana Toraja.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara akademik dan secara praktis:

1. Akademik

Temuan penelitian ini diharapkan menjadi sumbangsih bagi jurusan Pendidikan Agama Kristen di IAKN Toraja khususnya dalam mata kuliah Pendidikan Karakter, Kurikulum PAK, Strategi PAK, dan Evaluasi PAK. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi landasan atau panduan bagi penelitian-penelitian berikutnya yang serupa.

2. Manfaat Praktis

a. Guru

Tulisan ini dapat menjadi acuan bagi para guru Pendidikan Agama Kristen untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dengan nilai-nilai Kristiani dalam penerapan P3 terhadap penguatan nilai karakter jujur pada siswa melalui pemilihan dan penggunaan strategi yang tepat.

b. Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi penguatan nilai karakter jujur pada siswa di SMA Negeri 1 Tana Toraja melalui penggunaan

strategi penerapan P3 yang tepat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen.

c. Penulis

Penulis mendapatkan wawasan baru untuk memperlengkapi penulis dalam mempersiapkan diri untuk menjadi seorang pendidik dalam rangka memilih dan menggunakan strategi penerapan P3 yang tepat terhadap penguatan nilai karakter jujur pada siswa.

d. Sekolah

Memberikan masukan kepada pihak sekolah di SMA Negeri 1 Tana Toraja agar lebih memperhatikan efektivitas strategi penerapan P3 terhadap penguatan nilai karakter jujur pada siswa secara khusus dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen.

F. Sistematika Penulisan

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan dengan efisien dan terarah, diperlukan suatu sistematika penulisan. Sistematika penulisan dalam penelitian ini yaitu:

BAB I : Bagian ini mencakup penjelasan tentang Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II: Bagian ini mencakup penjelasan tentang Strategi Penerapan Profil Pelajar Pancasila, Penguatan Nilai Karakter Jujur, dan Nilai Karakter Jujur dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen.

BAB III : Bagian ini mencakup penjelasan tentang Jenis Metode Penelitian, Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Waktu dan Tempat Penelitian, Jenis Data, Teknik Pengumpulan Data, Narasumber atau Informan, Teknik Analisis Data, Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data, dan Jadwal Penelitian.

BAB IV : Bagian ini mencakup Deskripsi Hasil Penelitian dan Analisis Hasil Penelitian.

BAB V : Bagian ini mencakup Kesimpulan dan Saran.

